

KEBIJAKAN LUAR NEGERI IRAN MENYEPAKATI PERJANJIAN *THE JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION (JCPOA)* DALAM PEMBatasan PROGRAM NUKLIR IRAN 2013-2015

Oleh :

Karsan Budianto

Fidzulhasan15@gmail.com

Dosen Pembimbing : Drs. H. M. Saeri, M. Hum

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax: 0761-63277

Abstract

The purpose of the research "Iran's Foreign Policy In Agreeing The Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) Restricted Iran Nuclear Program 2013-2015" is to explain the causes of the formation of an agreement between Iran and the West (the US and its allies) related to the issue of Iran's nuclear development during this. This agreement has long been sought by the West against Iran in order to persuade Iran to willing to reduce and restrict the activities of the nuclear program he developed during this time. The development of nuclear technology by Iran during this turned out to have made its own concerns for Western nations will manufacture weapons of mass destruction carried out by Iran. Western effort to persuade Iran to forge a deal finally materialized after the expiration of the leadership of the Iranian president Ahmadinejad in 2013, and replaced by the new president of Iran, namely Hassan Rouhani.

Borrowing the theory presented by James N. Rosenau in explaining the factors of a country taking its foreign policy, one of which is through the source Indiosinkratik (indiosyncratic sources) Through of this theory, the Iran policy in agreeing a collective agreement with Western countries because it is caused by the characteristics The new leadership style iran Hassan Rouhani.

Key Word: *The Joint Comprehensive Plan of Action, Iran, US, Idiosyncratic*

Pendahuluan

Kegiatan pengembangan teknologi nuklir Iran selama ini terus mendapatkan kecaman dari dunia Barat (AS dan sekutunya),

akibatnya Iran kerap mendapatkan tekanan dari dunia internasional berupa sanksi embargo dari PBB. Namun tekanan yang diberikan tersebut tidak juga bisa

menghentikan aktivitas pengembangan program nuklir Iran, sebagaimana yang diungkapkan oleh presiden Iran Ahmadinejad bahwa *segala ancaman dan tekanan kepada Iran tidak akan berdampak sedikit pun bagi kemauan rakyat Iran untuk terus mengembangkan teknologi nuklirnya.*

Perkembangan program nuklir Iran juga terus mencapai kemajuan yang sangat besar. Kemajuan ini terlihat dimana ketika pada tahun 2006 Iran telah berhasil melakukan pengayaan uraniumnya ke tingkat skala industri dengan mengoperasikan sekitar 164 alat pemutar (centrifuge), kemudian hingga pada tahun 2009 Iran telah berhasil mengoperasikan sekitar 8.692 alat pemutar yang siap digunakan untuk mengayakan uranium bahkan dalam perkembangan selanjutnya, Iran berencana akan membangun 10 fasilitas nuklir baru dan Iran akan terus meningkatkan pengayaan uraniumnya hingga mencapai 20%.

Iran juga senantiasa bersikap lebih tegas terhadap Barat demi membela harga diri bangsa dan program nuklirnya. Pemerintahan Iran selama ini kerap menolak politik hegemoni Barat yang bertujuan menghalang-halangi Iran untuk menguasai teknologi nuklir. Pemerintah Iran lebih memilih kebijakan menentang hegemoni Barat dan tetap melanjutkan serta mengembangkan program nuklirnya. Pemerintahan Iran menilai bahwa negosiasi dan perundingan yang

dilakukan dengan Barat merupakan upaya yang tidak berguna serta sia-sia dan bahwa satu-satunya pendekatan yang berguna adalah dengan melakukan konfrontasi. Ahmadinejad juga mengancam para diplomat Eropa yang hanya tunduk terhadap Amerika Serikat, *“jangan berani-berani mengancam kami dengan segala rupa sanksi atau kalian akan menyesalinya. Kalian jangan hanya mau mengikuti kemauan Amerika”*, katanya kepada para diplomat Eropa yang terdiri dari, menlu Inggris (Jack Straw), Perancis (Philippe Douster Blazzy) dan Jerman (Joschka Fischer).¹ Ahmadinejad telah membawa Iran menjadi satu-satunya negara Islam yang secara terang-terangan berani menantang Amerika dan mengkritik kebijakan-kebijakan Amerika terhadap dunia.

Pada 14 Juni 2013 Republik Islam Iran telah melakukan penggantian presiden, dan Hassan Rouhani merupakan presiden yang terpilih dari enam kandidat dengan perolehan suara sebanyak 50,71%.² Pada masa kepemimpinan Hassan Rouhani telah terjadi pergeseran arah kebijakan luar negeri Iran. Iran yang

¹ Labib, Muhsin, dkk. *Ahmadinejad, David ditengah angkara goliath dunia*, (Jakarta : Mizan, 2006), hlm. 55-56

² *Ulama Moderat Hassan Rohani Terpilih Jadi Presiden Iran*, <http://www.tribunnews.com/internasional/2013/06/16/ulama-moderat-hassan-rohani-terpilih-jadi-presiden-iran> (diakses pada 29 September 2015)

sebelumnya terkenal sangat anti terhadap, namun ketika naiknya Hassan Rouhani Iran menjadi lebih dekat dengan negara-negara Barat. Pada bulan September tahun 2013 Presiden Iran Hassan Rouhani berkunjung ke New York dalam kunjungannya ke markas PBB, dan ketika di New York Hassan Rouhani sempat melakukan kontak langsung melalui telepon dengan presiden Amerika Serikat yakni Barack Obama untuk membicarakan terkait kesepakatan program nuklir Iran.

Dalam kepemimpinan Hassan Rouhani, Iran senantiasa mengupayakan sebuah dialog internasional terutama membahas terkait dengan isu nuklir Iran, dialog ini dilakukan melalui PBB sebagai wadah multilateral. Hassan Rouhani akhirnya berhasil membuat kesepakatan bersama dengan negara-negara Barat yakni, pada tanggal 24 November 2013 Iran dan negara-negara P5+1 (AS, Inggris, Perancis, Rusia, China, + Jerman) bersedia menandatangani kesepakatan *The Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA)*. Kesepakatan ini akan membuat Iran melakukan negosiasi jangka panjang untuk mencari solusi terkait dengan pembatasan serta pengurangan aktifitas program nuklir Iran. Kesepakatan ini Iran juga bersedia untuk mengurangi dan tidak memperkaya uraniumnya lebih dari 5% dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama. Selanjutnya, dalam perkembangan kesepakatan ini, pada 14 juli 2015 Iran bersama dengan negara-negara P5+1

mengadakan pertemuan kembali di Vienna Austria, dimana akhirnya Iran benar-benar bersedia menyetujui untuk mengurangi serta membatasi aktifitas-aktifitas program nuklirnya.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan luar negeri dapat dijadikan sebagai sarana sebuah negara dalam mengedepankan kepentingan nasionalnya. Untuk mengupayakan kepentingan nasional tersebut negara membuat strategi atau rencana tindakan yang dibuat oleh para pembuat keputusan negara dalam menghadapi negara lain.

Menurut Rosenau, pengertian kebijakan luar negeri yaitu segala bentuk upaya dan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi dan memperoleh keuntungan dari lingkungan eksternalnya. Menurutnya bahwa untuk mempertahankan kelangsungan hidup sebuah negara maka harus diadakan tindakan dan suatu upaya yang tercermin dalam kebijakan luar negeri suatu negara. Selanjutnya Rosenau menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri memiliki lingkup yang sangat kompleks, yang terlingkup dalam kehidupan internal (internal life) dan kebutuhan eksternal (eksternal life) hal itu meliputi aspirasi, atribut nasional, kebudayaan, konflik, kapabilitas, institusi, dan aktivitas rutin yang ditujukan untuk mencapai dan memelihara identitas social, hukum,

dan geografi suatu negara sebagai negara-bangsa.³

Penelitian ini, penulis menggunakan salah satu sumber yang digunakan dalam proses pembuat kebijakan luar negeri menurut James N. Rosenao, yaitu sumber Indiosinkratik (*indiosyncratic sources*), dimana melalui penelaahan ini, penelitian akan menitik-beratkan pada sifat individu yang melihat bahwa bagaimana sebenarnya persepsi para pemimpin terhadap dunia, sehingga dapat mempengaruhinya dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi akan lahir dari sistem kepercayaan individu, nilai-nilai individual, atau informasi yang tersedia bagi mereka. Melalui persepsi, maka para pemimpin akan mengambil sebuah kebijakan yang mereka anggap paling benar.

Profil Hassan Rouhani

Hassan Rouhani lahir pada tanggal 12 November 1948 di Sorkhe yang terletak di provinsi Semnan, sekitar 120 kilometer arah timur kota Teheran.⁴ Pendalaman ilmu agama telah dilakukan Hasan Rouhani semenjak usianya yang dini, yakni pada tahun 1960, setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di kelas 6, ia dikirimkan ke Semnan Seminary untuk mendalami ilmu

agamanya, disana ia belajar dari seorang ulama Syiah terkemuka seperti ulama besar syiah Ayatollah Mohammad-Reza Golpaygani dan Ayatolah Mohammad Fazel Lankarani.⁵ Dengan pendidikan agama yang sangat kental membuat dirinya dijuluki sebagai seorang mujtahid Syiah atau ulama senior Syiah.⁶ Ia juga pernah menjadi anggota Majelis Ahli Iran yang bertugas memilih Pemimpin Tertinggi sejak tahun 1999, dan menjadi anggota Dewan Kebijakan yang berhak mengadili antara Majles dan Dewan Garda sejak tahun 1991.

Selain studi ulama yang kental, dia juga kuliah di University of Tehran pada tahun 1969 dan menerima gelar sarjana dalam hukum peradilan di tahun 1972. Kemudian Hassan Rouhani melanjutkan studinya di Glasgow Caledonian University di Skotlandia UK, dan lulus pada tahun 1995 dengan M.Phil. ilmu Hukum dan Ph.D. ilmu Hukum Tata Negara yang diselesaikannya pada tahun 1999.⁷ Selain itu ia juga fasih berbahasa

³ *Ibid*, hlm. 49

⁴ *Biography of Dr.Hassan Rouhani, Honorable President of Islamic Republic of Iran*, <http://www.president.ir/en/president/biography> (diakses pada 28 Oktober 2015)

⁵ *History of Iran Dr. Hassan Rohani*, http://www.iranchamber.com/history/hrohani/hassan_rouhani.php (diakses pada 19 November 2015)

⁶ *Iran's Presidential Election Heats up as Reformist Rowhani Enters Race (Jahanpour)*, <http://www.juancole.com/2013/04/presidential-reformist-jahanpour.html> (diakses pada 19 November 2015)

⁷ *Ibid*, *Biography of Dr.Hassan Rouhani, Honorable President of Islamic Republic of Iran*

Inggris dan bahasa Arab dan telah menerbitkan sejumlah buku-buku karangannya dalam bahasa Persia, Inggris dan Arab. Hassan Rouhani juga pernah mengenyam pendidikan militer di kota Nishapur tahun 1973, sebelum ia meneruskan pendidikan magisternya.

Hassan Rouhani adalah seorang tokoh yang sangat berpengalaman. Telah banyak jabatan-jabatan penting yang pernah diembannya, diantaranya ia pernah menjabat sebagai Komandan Pertahanan Udara Nasional, 1985-1991, kepala Komite Politik dan Sosial Majelis Ahli Iran (2001-2006), kepala Markas Pusat Khatam-ul-Anbia (1985-1987), Anggota Pertahanan Dewan Agung (1983-1988), Ketua Komite Eksekutif Dewan Tinggi untuk dukungan Perang, (1986-1988). Kemudian menjadi Penasehat Keamanan Presiden Iran yaitu Presiden Hashemi Rafsanjani dan Mohammad Khatami, selanjutnya pada tahun 1989 hingga 2005 Hassan Rouhani juga pernah menjabat sebagai sekretaris Dewan Tertinggi Keamanan Nasional (SNSC), kemudian menjadi Wakil Pemimpin Tertinggi di dalam Dewan Keamanan Nasional Iran selama 24 tahun, (1989-2013), dan 2000-2005, dan menjadi Presiden Pusat Penelitian Strategis Iran yaitu selama 21 tahun, 1992-2013.⁸ Selain itu

⁸ Dr. Hassan Rouhani, *President of I.R.IRAN and former president of the Center for Strategic Research (CSR)*, <http://www.csr.ir/departments.aspx?lng=e>

Hassan Rouhani juga kerap dijuluki sebagai seorang syekh diplomat Iran, karena selain merupakan latar belakang seorang ulama, ia juga pernah menjadi pemimpin delegasi Iran dalam negosiasi mengenai program energi nuklir Iran dengan Badan Energi Atom Internasional dan masyarakat internasional.

Presiden Iran

Pada 11 Mei 2013, Hassan Rouhani terdaftar sebagai calon presiden Iran dalam pemilihan presiden yang digelar pada 14 Juni 2013.⁹ Melalui kampanyenya, Hassan Rouhani menyampaikan bahwa ia akan menghidupkan kembali moralitas, dan berinteraksi dengan dunia serta memulai kembali negosiasi internasional terkait dengan program nuklir yang dikembangkan Iran selama ini. Hassan Rouhani berjanji akan memperbaiki kondisi yang selama ini menimpa Iran, yaitu bahwa ia akan berusaha untuk mengakhiri isolasi yang terjadi di negara Iran.¹⁰ Hassan Rouhani juga menjanjikan dalam kampanyenya bahwa salah satu

n&abtid=09&&depid=147&&semid=283 (diakses pada 29 Oktober 2015)

⁹ Steven Ditto, *Reading Rouhani, The Promise and Peril of Iran's New President*, (The Washington Institute for Near East Policy : Washington, DC 2013) hlm. 59

¹⁰ *Hassan Rouhani: reformist insider who has ended iran's isolation*, <http://www.theguardian.com/world/2015/apr/05/profile-hassan-rouhani-iran> (diakses pada 10 November 2015)

agenda kunci jika ia terpilih menjadi presiden Iran ialah, bahwa pemerintah akan mempersiapkan suatu piagam bagi masyarakat sipil, yaitu “piagam hak-hak sipil”, dimana piagam ini akan memberikan kedaulatan bagi rakyat Iran untuk bebas dalam menyatakan aspirasinya, baik berupa dukungan maupun penentangan terhadap pemerintahan baru Iran. Demikian juga, pada kampanye Rouhani akan membuat Kementerian Urusan Perempuan (Vizarat-e Umur-e Banuvan)¹¹, yang akan berusaha untuk menegakkan dan jaminan konstitusional untuk kaum perempuan, termasuk juga kesempatan yang sama yang dimiliki kaum perempuan Iran dalam pekerjaan dan pendidikan ataupun layanan negara lainnya seperti asuransi.

Kandidat Hassan Rouhani naik sebagai presiden Iran yang menggantikan presiden Iran sebelumnya yakni Mahmoud Ahmadinejad. Sebagaimana hal ini yang dinyatakan Menteri Dalam Negeri Iran Mustafa Muhammad-Najjar, bahwa Hassan Rouhani meraih 18.613.329 dari 36.704.156 suara, atau sebanyak 50,71% suara telah memilih Hassan Rouhani, sedangkan posisi kedua diraih oleh Walikota Teheran Mohammad Baqer Qalibaf dengan

meraih 6.077.292, atau sebesar (16,56%).¹²

Pemikiran Hassan Rouhani

Hassan Rouhani terkenal dengan sosok yang moderat,¹³ ia cenderung membuka diri untuk melakukan negosiasi dan pembicaraan serta menjalin hubungan dengan negara-negara luar. Tidak hanya dengan negara teman baiknya, bahkan negara-negara yang menjadi musuhnya selama inipun menjadi target diadakannya hubungan kerjasama dengannya, sebagaimana setelah dirinya terpilih menjadi presiden Iran, tidak beberapa lama Hassan Rouhani langsung melakukan kunjungan ke Markas PBB di New York AS dan mengadakan kontak langsung dengan presiden AS Barack Obama disela-sela kunjungan tersebut.¹⁴

Hassan Rouhani memiliki pandangan yang luas dalam

¹¹ *Op. Cit.*, *Reading Rouhani, The Promise and Peril of Iran's New Presiden*, hlm. 60

¹² *Hassan Rouhani wins Iran presidential election*, <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-22916174> (diakses pada 3 November 2015)

¹³ Farnaz Fassihi, *Moderate Cleric Hassan Rohani Wins Iran Vote*, (*Wall Street Journal*), <http://www.wsj.com/articles/SB10001424127887323734304578547481084333510> (diakses pada 28 Desember 2015)

¹⁴ Resty Meiva Rizky, *Perubahan Kebijakan Nuklir Iran Di Era Pemerintahan Hassan Rouhani*, (*Jurnal Online, Hubungan Internasional, Fisip Unri*) hlm. 5, <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/7530/7202>. (diakses pada 28 Desember 2015)

memandang sebuah permasalahan dan selalu mempertimbangkan segala bentuk kemungkinan. Namun walapun terkenal sebagai sosok yang moderat dan terbuka, hal ini tidak membuat luntarnya nilai-nilai kereligiusan yang ada dalam diri Hassan Rouhani. Karena disamping itu Hassan Rouhani juga memiliki sifat yang teguh terhadap nilai-nilai agama yang dihayati oleh negara Iran. Pemikiran Hassan Rouhani ini sangat kental dipengaruhi oleh latar belakang dirinya yang berasal dari keluarga yang sangat religius, ia dibesarkan dan didik didalam lingkungan keluarga yang sangat menjaga nilai-nilai agama Syiah Iran, dan ia pun mendapatkan pendidikan agama Syiah langsung dari ulama-ulama besar Syiah di Iran yaitu Ayatollah Mohammad-Reza Golpaygani dan Ayatolah Mohammad Fazel Lankarani.¹⁵ Selain itu latar belakang pendidikan Barat yang kuat juga mempengaruhi Hassan Rouhani dalam pemikirannya yang moderat dan cenderung membuka diri untuk menjalin kerja sama dengan berbagai negara,¹⁶ terlebih lagi dengan adanya pengalaman-pengalaman ia yang pernah menjabat berbagai posisi strategis di pemerintahan Iran, hal tersebut juga mendukung pemikirannya sebagai tokoh yang moderat serta tetap menjaga nilai-

¹⁵ *Op, Cit.,* History of Iran Dr. Hassan Rouhani,

¹⁶ *OP, Cit.,* Biography of Dr.Hassan Rouhani, Honorable President of Islamic Republic of Iran

nilai agama Syiah sebagai ideologi negara Iran .

Diplomasi Hassan Rouhani

Hassan Rouhani dikenal sebagai sosok yang multitalenta, ia ahli dalam berbagai bidang, mulai dari seorang orator ulung, perunding yang ulung, peneliti, intelektual, politisi, administrator, dan bahkan figur militer. Dalam hal diplomasi Hassan Rouhani terkenal sebagai seorang yang memiliki watak yang lembut serta kebabakan, ia sangat mengedepankan terhadap penggunaan cara-cara diplomatik yang intensif dalam menyelesaikan setiap permasalahan dan untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Politik luar negeri Iran terkait dengan berbagai isu strategis Iran, termasuk program nuklirnya, Hassan Rouhani dikenal memiliki kebijakan luar negeri yang luwes dan jelas.

Naiknya Hassan Rouhani sebagai presiden ditahun 2013 lalu membuat negara Iran mulai membuka diplomasi yang lebih ramah terhadap dunia internasional, Iran juga sangat mendukung adanya berbagai pembicaraan dan senantiasa menyerukan dialog serta kerjasama baik dengan negara-negara kawasan maupun internasional. Hassan Rouhani telah membuktikan bahwa diplomasi dapat menyelesaikan berbagai persoalan, yaitu dengan terjalannya kesepakatan perjanjian JCPOA antara Iran dan negara-negara barat yang tergabung dalam kelompok P5+1 tidak lama setelah

terpilihnya Hassan Rouhani sebagai presiden Iran.

Kesepakatan Nuklir Iran *The Joint Comprehensive Plan Of Action* 14 Juli 2015

Pada 14 Juli 2015 setelah 17 hari dilakukannya negosiasi, akhirnya mereka melakukan perpanjangan waktu kembali hingga bulan Juli. Sampai akhirnya, kesepakatan bersejarah *The Joint Comprehensive Plan Of Action* akhirnya telah tercapai di Wina, Austria.¹⁷ Semua pihak negosiator nuklir Iran, terutama Iran akhirnya menyetujui kerangka kesepakatan nuklir Iran yang lebih komprehensif ini.

Kesepakatan ini merupakan kesepakatan bersejarah yang dibuat Iran bersama negara-negara barat setelah berpuluh-puluh tahun lamanya. Hal ini sebagai mana yang diungkapkan menteri luar negeri Iran Mohammad Javad Zarif, tuturnya bahwa “ini merupakan momentum bersejarah, dimana kita telah berhasil mencapai kesepakatan yang tidak sempurna bagi siapapun, tapi inilah yang dapat kita selesaikan”.¹⁸ Menteri luar negeri Iran menganggap bahwa

¹⁷ *Iran nuclear deal reached in Vienna*, <http://www.theguardian.com/world/2015/jul/14/iran-nuclear-deal-expected-to-be-announced-in-vienna> (diakses pada 11 Desember 2015)

¹⁸ *Kesepakatan Nuklir Iran di Capai*, (epaper, Suara Merdeka, 5 Juli 2015) hlm. 7, <http://epaper.suaramerdeka.com/read/2015/07/15/07SM15G15NAS.pdf>. (diakses pada 11 Desember 2015)

perjanjian nuklir yang berhasil disepakati tersebut bukanlah ditujukan untuk memenuhi kepentingan salah satu pihak, namun hal tersebut akan memberikan kontribusi bagi pencarian titik terang terhadap permasalahan nuklir Iran selama ini.

Kebijakan Iran Dalam membatasi Aktifitas Program Nuklirnya

Iran dalam kesepakatan tersebut menyatakan bahwa ia bersedia untuk mengekang serta membatasi aktifitas program nuklirnya dengan jangka waktu yang lebih lama. Iran juga akan siap menerima ketentuan-ketentuan baru yang dikeluarkan berkenaan dengan aktifitas IAEA untuk menginspeksi atau melakukan pengawasan terhadap reaktor nuklir Iran selama ini.¹⁹

Pengekangan program nuklir Iran ini dilakukan pada beberapa tempat pusat pengembangan teknologi nuklir Iran yang diantaranya berada di Pabrik Tenaga Nuklir Bushehr, Isfahan, Natanz, Arak dan Fordo (Qom), tambang uranium di Gachin, dan satu tempat lagi merupakan pusat penelitian dan pengembangan kompleks militer di Parchin.²⁰

Pengayaan uranium yang selama ini diupayakan Iran untuk selanjutnya akan dilakukan

¹⁹ *Op, Cit., Nuclear*

²⁰ *Iran's key nuclear sites*, www.bbc.com/news/world-middle-east-11927720 (diakses pada 3 Januari 2015)

pengurangan hingga sebesar 89% yaitu dari total 10.000kg menjadi 300kg Selain itu Iran juga akan mengurangi 2/3 sentrifugal yang telah berhasil dioperasikan selama ini. pengurangan akan uranium ini akan berjalan hingga dalam jangka waktu selama 15 tahun ke depan. Kemudian seterusnya Iran juga bersedia selama 15 tahun kedepan untuk tidak melakukan pengayaan atau menumpuk persediaan uraniumnya. Iran berjanji untuk tidak memperkaya uraniumnya hingga melebihi 3,67%. Disamping itu pula selama 15 tahun ini, Iran juga tidak akan melakukan pembangunan terhadap fasilitas-fasilitas pengayaan uraniumnya kembali.²¹

Kesimpulan

kesepakatan nuklir Iran yang berhasil di bentuk bersama dengan Negara-negara Barat merupakan salah satu kebijakan Hassan Rouhani yang berhasil dilakukan sebagai bentuk dan upaya Hassan Rouhani dalam memperbaiki kondisi hubungan diplomatiknya dengan dunia internasional khususnya dengan Negara-negara Barat. Hassan Rouhani telah menjanjikan dalam kampanyenya bahwa ia akan memperbaiki hubungan negaranya dengan Negara-negara Barat, karena

itu Peran dan karakter Hassan Rouhani merupakan faktor yang dominan mengapa Iran bersedia untuk mengadakan kesepakatan dengan Negara-negara Barat terkait dengan isu nuklir Iran.

Melalui teori Indiosinkratik (*indiosyncratic sources*), bahwa pengambilan Kebijakan Iran dalam menyepakati perjanjian dengan Barat tentu dipengaruhi oleh aktor pengambil keputusan yang dalam hal ini yaitu presiden Iran Hassan Rouhani. Presiden Hassan Rouhani merupakan salah satu aktor yang menentukan dalam pengambilan kebijakan luar negeri Iran.

Hassan Rouhani memiliki andil yang besar terhadap terbentuknya kesepakatan nuklir Iran yang disepakati bersama dengan Negara-negara Barat. Sebagai seorang Presiden, Hassan Rouhani memiliki otoritas terkuat kedua setelah pemimpin Agung Iran dalam mengambil sebuah kebijakan luar negeri di Iran. Ditinjau dari profilnya, Hassan Rouhani adalah seorang ulama dan politikus yang memiliki latar belakang pendidikan barat yang kuat, pendidikan Magister dan Doktoralnya di selesaikan di Glasgow Caledonian University, Skotlandia UK. Hal ini telah mempengaruhi gaya pemikiran Hassan Rouhani yang terkenal memiliki pemikiran moderat, yaitu cenderung menghindari perilaku atau cara-cara yang ekstrem. Hassan Rouhani lebih mengedepankan terhadap penggunaan cara-cara diplomatik yang intensif dalam

²¹ *Joint Comprehensive Plan of Action Vienna, 14 July 2015*, http://eeas.europa.eu/statements-eeas/docs/iran_agreement/iran_joint-comprehensive-plan-of-action_en.pdf. (diakses pada 11 Desember 2015)

menyelesaikan setiap permasalahan, dan selalu menghindari segala bentuk tindakan konfrontatif dengan siapapun. Setelah kepemimpinan Hassan Rouhani, Iran terlihat cenderung membuka diri untuk melakukan negosiasi dan pembicaraan serta menjalin hubungan kerjasama dengan negara-negara luar. Hassan Rouhani juga memiliki pengalaman baik dalam melakukan negosiasi dengan Negara-negara Barat, ia pernah dijuluki sebagai seorang Syekh diplomat Iran, hal ini dikarenakan kepiawaian beliau yang baik dalam berdiplomasi, dan ditahun 2003 Hassan Rouhani pernah ditunjuk menjadi kepala negosiasi nuklir Iran. Negosiasi tersebut akhirnya berhasil membentuk kesepakatan dan menjalin kerjasama bersama dengan Negara-negara Barat.

Daftar Pustaka

Buku

- Labib, Muhsin, dkk. 2006, *Ahmadinejad, David ditengah angkara goliath dunia*, Jakarta, Mizan
- Steven Ditto, *Reading Rouhani, 2013, The Promise and Peril of Iran's New Presiden*, Washington DC , The Washington Institute for Near East Policy

Jurnal

Farnaz Fassihi, *Moderate Cleric Hassan Rohani Wins Iran Vote*, (*Wall Street Journal*), <http://www.wsj.com/articles/SB10001424127887323734304578547481084333510> (diakses pada 28 Desember 2015)

Resty Meiva Rizky, *Perubahan Kebijakan Nuklir Iran Di Era Pemerintahan Hassan Rouhani*, (*Jurnal Online, Hubungan Internasional, Fisip Unri*) hlm. 5,

Dokumen Resmi

Biography of Dr.Hassan Rouhani, Honorable President of Islamic Republic of Iran, <http://www.president.ir/en/president/biography> (diakses pada 28 Oktober 2015)

Dr. Hassan Rouhani, President of I.R.IRAN and former president of the Center for Strategic Research (CSR), History of Iran Dr. Hassan Rohani, http://www.iranchamber.com/history/hrohani/hassan_rouhani.php (diakses pada 19 November 2015)

Joint Comprehensive Plan of Action Vienna, 14 July 2015, http://eeas.europa.eu/statements-eeas/docs/iran_agreement/iran_joint-comprehensive-plan-of-action_en.pdf. (diakses pada 11 Desember 2015)

Artikel dan Media Massa Online

- Hassan Rouhani wins Iran presidential election,*
<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-22916174>
(diakses pada 3 November 2015)
- Hassan Rouhani: reformist insider who has ended iran's isolation,*
<http://www.theguardian.com/world/2015/apr/05/profile-hassan-rouhani-iran>
(diakses pada 10 November 2015)
- Iran nuclear deal reached in Vienna,*
<http://www.theguardian.com/world/2015/jul/14/iran-nuclear-deal-expected-to-be-announced-in-vienna> (diakses pada 11 Desember 2015)
- Iran's Presidential Election Heats up as Reformist Rowhani Enters Race (Jahanpour),*
<http://www.juancole.com/2013/04/presidential-reformist-jahanpour.html>
(diakses pada 19 November 2015)
- Iran's key nuclear sites,*
www.bbc.com/news/world-middle-east-11927720
(diakses pada 3 Januari 2015)
- Kesepepakan Nuklir Iran di Capai,*
(epaper, Suara Merdeka, 5 Juli 2015) hlm. 7, <http://epaper.suaramerdeka.com/read/2015/07/15/07SM15G15NAS.pdf>. (diakses pada 11 Desember 2015)

Ulama Moderat Hassan Rohani Terpilih Jadi Presiden Iran,
<http://www.tribunnews.com/internasional/2013/06/16/ulama-moderat-hassan-rohani-terpilih-jadi-presiden-iran>
(diakses pada 29 September 2015)